



BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

Kajian teori memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disorot. Untuk itu, perlu disusun kerangka teori yang akan menjadi landasan berpikir bagi penulis dalam menganalisis masalah penelitian.

1. Proses produksi

Yang dimaksud dengan proses produksi adalah teknik untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu acara dengan menggunakan sumber-sumber yang ada baik dari segi sumber daya manusia, financial, dan peralatan.

Kata kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Dengan demikian, setiap program selalu di mulai dari ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang kemudian di wujudkan melalui produksi. Ide atau gagasan dapat berasal dari mana saja dan dari siapa saja. Terkadang gagasan untuk membuat program dapat berasal dari media massa, misalnya dari siaran radio, surat kabar, dan sebagainya. Media massa memberi ide untuk membuat program.⁸

Proses yang bernilai atau berbobot hanya dapat di ciptakan oleh seseorang produser yang memiliki visi. Visi tumbuh dari suatu acuan mendalam yang bermuara pada orientasi, religi, dan pemikiran-pemikiran kritis atas sarana yang di pakai untuk menampilkan materi produksi.⁹

Hasil produksi yang memiliki visi akan memperlihatkan kekhasan dan keunikan dari produksi itu. Adapun yang menjadi tahapan proses produksi yaitu:

⁸ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 266.

⁹ Juariah, "Proses Produksi Program Acara Tekad Di PT Yogyakarta Tugu Televisi (Jogja Tv)", *Jurnal Komunikasi*.



a. Materi Produksi

Materi produksi dapat berupa apa saja. Kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu. Kepekaan yang kreatif dalam melihat materi produksi ini, dimungkinkan oleh pengalaman, pendidikan, dan sikap kritis. Selain itu visi akan banyak menentukan kesanggupannya menjadikan materi produksi itu berkualitas.

Suatu kejadian yang istimewa biasanya merupakan materi produksi yang baik untuk program-program dokumenter atau sinetron. Namun masih diperlukan hasil riset yang lebih mendalam.

Dari hasil riset materi produksi, muncul gagasan atau ide yang kemudian akan diubah menjadi tema. Tema ataupun konsep program kemudian diwujudkan menjadi *treatment*. *Treatment* yaitu sebuah langkah pelaksanaan perwujudan gagasan menjadi program. Dari *treatment* akan diciptakan naskah atau langsung dilaksanakan produksi program.

b. Sarana Produksi

Sarana merupakan penunjang terwujudnya ide menjadi konkret, yaitu hasil produksi. Tentu saja diperlukan kualitas alat standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara secara bagus. Kepastian adanya peralatan itu mendorong kelancaran sebuah persiapan produksi.¹⁰

c. Biaya Produksi

Tidak terlalu sederhana merencanakan biaya untuk suatu produksi. Dalam hal ini, seorang produser dapat memikirkan sampai sejauh mana produksi itu kiranya akan memperoleh dukungan finansial dari suatu pusat produksi atau stasiun televisi. Oleh karena itu, perencanaan *budget* atau biaya produksi dapat didasarkan pada dua kemungkinan, yaitu (*financial oriented*) yaitu perencanaan biaya produksi yang didasarkan pada kemungkinan keuangan yang ada dan

¹⁰ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi* (Yogyakarta: Pinus, 2007), 25-29.



yang kedua adalah perencanaan biaya produksi yang didasarkan atas tuntutan kualitas hasil produksi yang maksimal. Dalam hal ini tidak ada masalah keuangan (*quality oriented*).

d. Organisasi pelaksanaan produksi

Suatu program siaran melibatkan banyak orang. Supaya pelaksanaan *shooting* berjalan lancar, produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksanaan produksi yang serapi-rapinya. Suatu organisasi pelaksanaan produksi yang tidak disusun secara rapi akan menghambat jalannya produksi. Dalam hal ini, produser dapat dibantu oleh asisten produser.

Pelaksanaan operasional ialah mereka yang merupakan bagian dari stasiun televisi yang terlibat dalam kerja penyiaran, yakni para teknisi, para perancang dan *staff* produksi yang membuat acara untuk stasiun televisi itu.¹¹

Dalam pengelolaan sebuah program siaran, yang harus diperhatikan yakni satuan kerja dalam pelaksanaan produksi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab. Adapun tim produksi siaran diantaranya: produser, pengarah acara, penulis naskah, asisten pengarah acara, pengarah teknik, penata suara, penata cahaya, rekayasa dekorasi, pengarah lapangan, kameramen, teknisi.¹²

e. Tahap Pelaksanaan Produksi

Suatu produksi program siaran yang melibatkan banyak peralatan, orang dan dengan sendirinya biaya yang besar, selain memerlukan suatu organisasi yang rapi juga perlu tahap pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap sebelumnya.

Beberapa fasilitas siaran harus diteliti menjelang proses produksi dilakukan adalah¹³ :

¹¹ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 273-274.

¹² Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai media Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 56-60.

¹³ J.B Wahyudi, *Tekhnologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak* (Jakarta: Gramedia, 1986), 195.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Setting di studio dengan petunjuk rencana yang tertuang dalam blue print. Harus diingat disini, teknik dekorasi harus memenuhi persyaratan kemampuan kamera elektronik, baik tinggi maupun luas ruangan yang dipakai.
2. Pendukung grafis yang diperlukan seperti slide, telop, peta studio, grafik, skema, dan dekorasi untuk latar belakang.
3. Perlengkapan untuk property dan tata rias serta fasilitas yang diperlukan harus sudah disiagakan menjelang proses produksi.
4. Fasilitas kamera yang digunakan serta komponen pendukungnya baik lensa, statif yang digunakan dan gerakan-gerakan yang dapat dilakukan oleh masing-masing kamera.
5. Teknik pencahayaan yang akan dilakukan oleh juru lampu.
6. Audio sudah terkoordinasi untuk kegiatan proses produksi.
7. Fasilitas pendukung lainnya, seperti alat untuk efek khusus, efek suara atau gambar, croma key atau teleprompter.
8. Melakukan latihan menjelang rekaman ataupun siaran.
9. Hubungan intern melalui intercom.
10. Bila ada sponsor, maka pemunculan pesan sponsor juga sudah dipersiapkan sebaik-baiknya dimana dan kapan harus dikeluarkan atau di “on” kan.

2. Program Siaran

Program Siaran Kata ”program” berasal dari bahasa Inggris programme atau program yang berarti acara atau rencana. Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 03 Tahun 2007 Tentang Standar Program Siaran). Namun kata program lebih



sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata siaran untuk mengacu pada pengertian acara.¹⁴

Proses produksi bukanlah pekerjaan individual tetapi pekerjaan tim. Apabila sebuah program televisi dapat di mengerti maknanya, menghibur, dan pemirsa puas menyaksikannya, apresiasi kesuksesan yang harus di berikan kepada tim produksi yang bekerja, bukan kepada seseorang di antaranya saja. Walaupun pemirsa menegetahuinya orang yang populer adalah mereka yang muncul di layar kaca atau salah satu di antaranya.¹⁵

Dalam hal perencanaan program memutuskan untuk memproduksi sendiri program yang diinginkan, maka tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi atau departemen produksi stasiun penyiaran.

Kata kunci untuk memproduksi atau membuat program adalah ide atau gagasan. Dengan demikian, setiap progam selalu di mulai dari ide atau gagasan. Ide atau gagasan inilah yang kemudian di wujudkan melalui produksi. Ide atau gagasan dapat berasal dari mana saja dan dari siapa saja. Terkadang gagasan untuk membuat program dapat berasal dari media massa, misal nya dari siaran radio, surat kabar, dan sebagainya. Media massa memberi ide untuk membuat program.¹⁶

Proses yang bernilai atau berbobot hanya dapat di ciptakan oleh seseorang produser yang memiliki visi. Visi tumbuh dari suatu acuan mendalam yang bermuara pada orientasi, religi, dan pemikiran-pemikiran kritis atas sarana yang di pakai untuk menampilkan materi produksi.¹⁷

¹⁴ Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran* (Bandung: PT. Kencana, 2008), 199.

¹⁵ Andi Fachrudin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana, 2012), 2.

¹⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2008), 266.

¹⁷ Juariah, "Proses Produksi Program Acara Tekad Di PT Yogyakarta Tugu Televisi (Jogja Tv)", *Jurnal Komunikasi*.



3. Tinjauan Produksi Program Siaran

Sebuah program siaran yang menarik tentu akan diminati oleh khalayak, namun sebelum produksi ditayangkan yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana menyajikan program yang baik. Program yang baik, menurut J.B Wahyudi isi program atau siaran harus meliputi: program atau isi siaran mempunyai tujuan pendidikan, penerangan, ataupun hiburan, dari segi teknik harus baik dan tidak membosankan. Sedangkan unsur utama penyajian juga perlu diperhatikan yakni teknik, tempo, dan gerak atau seni. Dan program yang baik harus berorientasi pada penonton.¹⁸

Produksi merupakan bagian dari program acara yang merupakan dasar awal dari desain produksi atau menjadi muara dari seluruh tahapan produksi, dengan demikian sebuah desain program akan menjadi acuan pokok untuk seluruh kru di dalam melaksanakan produksinya. Oleh karena itu, dalam memproduksi sebuah program televisi harus mempunyai acuan dasar yang jelas. Acuan dasar tersebut tidak dapat dipisah-pisahkan, bahkan selalu saling mengisi dengan lainnya.¹⁹ Acuan dasar tersebut meliputi:

a. Ide

Ide merupakan buah pikiran dan ide muncul dari perencana program siaran, dalam hal ini produser atau orang lain. Dari ide tersebut ada pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat.

b. Pengisi Acara

Pengisi acara (talent) merupakan profesi yang akan mengisi sebuah program siaran berupa presenter, narasumber, atau artis baik yang masih baru atau yang sudah populer di masyarakat. Umumnya dalam memproduksi sebuah program, pengisi acara memerlukan waktu, dan kerja yang banyak.

¹⁸ JB. Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi* (Bandung: Offset Alumni, 1986), 188-189.

¹⁹ Darwanto Sastro Subroto, *loc.cit*, 233.

Sehingga kerjasama yang baik antara kru dengan pengisi acara harus terjalin untuk menghasilkan program yang baik.

c. Peralatan

Betapapun kecilnya suatu studio, pasti dilengkapi dengan berbagai perlengkapan, misalnya, kamera elektronik, lampu, mikropon, dekorasi, siklorama dan alat-alat komunikasi yang sangat berguna. Di samping itu, dibangun ruang operasional yang dilengkapi dengan peralatan elektronik serta perekam gambar. Yang penting dilakukan adalah segala peralatan harus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan teknologi.

d. Kelompok kerja produksi

Kelompok kerja produksi merupakan satuan kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama-sama sampai hasil karyanya baik untuk disiarkan. Dalam pelaksanaan tugas, kelompok kerja dibagi menjadi empat satuan kerja yang terdiri dari: satuan kerja produksi, satuan kerja fasilitas produksi, dan satuan kerja operator teknik.

e. Penonton

Penonton adalah sasaran setiap program siaran yang sifatnya heterogen, karena itu agar lebih efektif dalam penerimaan pesan, penonton yang heterogen tadi disegmentasikan. Sehingga penonton diharapkan memberikan umpan balik setelah mengikuti program siaran, agar dapat dijadikan sebagai bahan upaya penyempurnaan.

Fred Wibowo menyebutkan bahwa sebuah acara sebelum ditayangkan tentunya akan melewati tiga tahapan sesuai dengan *standart operational procedure* (SOP). Tahapan produksi tersebut yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi.²⁰

²⁰ Fred Wibowo, *loc,cit*, 39-42.



a) Pra Produksi

Tahap ini merupakan tahapan awal dalam bagi seorang produser dan harus dilakukan secara rinci dan baik, dalam tahapan pra produksi dibagi tiga tahap:

1) Penemuan Ide

Tahapan ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan. Dari ide tersebut kemudian dilakukan riset khalayak. Setelah survei dilakukan dan ditemukan data secara valid maka seorang produser atau penulis naskah menulisnya menjadi sebuah naskah kasar.

2) Perencanaan

Tahap ini meliputi penetapan jangka waktu kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan artis, lokasi, dan kru. Selain estimasi dana, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

3) Persiapan

Tahap ini meliputi pemberesan semua kontrak, perijinan dan surat menyurat. Latihan dan pembuatan *setting*, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka kerja (*time schedule*) yang sudah ditetapkan.

b) Produksi

Pada tahap ini, prinsipnya memvisualisasikan konsep naskah atau *rundown* agar dapat dinikmati pemirsa, dimana sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis. Karena konsep tersebut agar dapat dilihat harus menggunakan peralatan (*equipment*) yang sudah pasti ada orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(operator) terhadap peralatan tersebut agar dapat beroperasi atau lebih dikenal dengan *production service*.²¹

Dalam pelaksanaan produksi, sutradara menentukan jenis *shoot* yang akan diambil di dalam adegan (*scene*). Biasanya sutradara mempersiapkan suatu daftar *shoot* (*shoot list*) dari setiap adegan. Sering terjadi satu kalimat dalam skenario (naskah film cerita atau film cerita) dipecah menjadi beberapa *shoot* diantaranya, *Long Shoot (LS)*, *Total Shoot (TS)*, *Close-Up (CU)*. *Shooting list* adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail. *Treatment* merupakan pengembangan dari sinopsis yang dibuat produser.

Selain itu, pedoman lainnya yaitu *story board* berupa gambaran tentang visual yang akan diambil berdasarkan *shooting list*, dibuat dalam kotak-kotak sesuai dengan jenis *shoot* yang direncanakan.

c) Pasca Produksi

Pasca-produksi memiliki tiga langkah utama, yaitu *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. Didalam hal ini, terdapat dua macam teknik editing, yaitu:

Pertama, yaitu disebut *Editing dengan teknik analog atau linier*. Kedua, *Editing dengan teknik digital atau non linier dengan komputer*.²²

Sementara itu menurut Alan Wurtzel, prosedur baku dalam memproduksi program siaran televisi yang disebut *Standart Operation Procedure (SOP)*. Mencakup : *Pre Production Planning*, *Set-up and Rehearsal*, *Production* dan *Post Production*.²³

²¹ Ciptono Setyobudi, *Teknologi Broadcasting TV* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 57.

²² Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 15.

²³ Subroto, *Produksi Acara Televisi* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), 157-160.



d) *Pre Production Planning*

Tahapan ini merupakan proses awal dari seluruh kegiatan yang akan datang, atau sering disebut sebagai tahapan perencanaan. Bermula dari timbulnya sebuah gagasan atau ide yang menjadi tanggung jawab seorang produser, tetapi tidak berarti ide datangnya harus dari produser, boleh jadi ide datang dari luar, hanya tanggung jawab ide tadi diambil alih oleh produser dari acara yang bersangkutan, produser yang bersangkutan segera memulai berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, selanjutnya produser meminta kepada penulis naskah untuk merangkai kata dan menentukan format serta durasi tayangan.

Apabila naskah telah memenuhi syarat, maka produser menyelenggarakan *planning meeting*, dengan mengumpulkan kerabat kerja inti (*key member*) yang terdiri dari pengarah acara, pengarah teknik, pengarah audio, pengarah lampu, dan penata *artistic*, pada tahapan *planning meeting* produser melakukan pendekatan produksi (*production approach*) tentang rencana produksi dan seluruh anggota inti memberikan berbagai masukan yang diperlukan, sehingga rencana produksi akan dapat direalisasikan atas kesepakatan bersama.

Selanjutnya produser menyiapkan berbagai hal yang bersifat pendukung, seperti melakukan *casting* artis pendukung, merencanakan anggaran yang diperlukan dan sebagainya, sedangkan para anggota inti dengan selesainya *planning meeting* berarti mempunyai bahan-bahan sebagai rencana kerja, sehingga mampu bertanggung jawab atas tugas-tugasnya.

e) *Set-up and Rehearsal*

Set-up merupakan tahapan persiapan-persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerja, mulai dari menyiapkan peralatan yang akan digunakan baik untuk keperluan didalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun diluar studio, menyiapkan denah untuk *setting* lampu, mikrofon, maupun tata dekorasi. Masalah latihan (*rehearsal*) tidak hanya berlaku bagi artis pendukung, tetapi sangat penting juga bagi anggota kerabat kerja, mulai dari penata gambar (*switcher*), penata lampu, penata suara, pengarah kamera (*floor director*), kameramen sampai kepengarah acara, dalam latihan ini dipimpin oleh pengarah acara.

f) Production

Production adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk audio-visual untuk televisi, dengan demikian karakter produksi acara televisi pada umumnya lebih ditentukan oleh karakter naskah atau karakter acaranya.

g) Post production

Post production merupakan tahap penyelesaian atau penyempurnaan dari bahan pita audio-visual. Tahap penyelesaiannya meliputi :

- 1) Melakukan editing baik suara maupun gambar.
- 2) *Insert visualisasi* (memasukkan gambar yang sudah jadi untuk diedit).
- 3) *Dubbing* (mengganti suara asli dengan rekaman)
- 4) Pengisian narasi (alur cerita waktu dan tempat kejadian)
- 5) Pengisian *sound effect* dan ilustrasi agar hasil produksi menjadi lebih menarik.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi, dalam evaluasi ini hasil produksi masih diberikan cacatan misalnya, masalah ilustrasi, *sound effect*, editing gambar, dan sebagainya, sehingga masih dilakukan perbaikan.



4. Standart Program Siaran Televisi Yang Baik

Program siaran yang baik adalah program yang sudah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh komisi penyiaran Indonesia (KPI). Komisi penyiaran Indonesia yang sering disingkat KPI adalah lembaga Negara independen, mengatur hal-hal mengenai penyiaran yang tugas, fungsi dan wewenangnya diatur dalam Undang –Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran.

Standart program dan isi siaran ditetapkan berdasarkan pada nilai-nilai agama, norma-norma yang berlaku dan diterima dalam masyarakat, kode etik, standar profesi dan pedoman perilaku yang dikembangkan masyarakat penyiaran, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun standar program siaran ini ditetapkan untuk (pasal 3 peraturan komisi penyiaran Indonesia No.3 Tahun 2009):

- 1) Memperkokoh integritas nasional, terbinanya watak dan jadi diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera.
- 2) Mengatur program siaran untuk kemanfaatan sebesar-besarnya bagi masyarakat.
- 3) Mengatur program siaran agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

Standart program siaran ditetapkan agar lembaga penyiaran dapat menjalankan fungsinya sebagai media informasi, budaya, pendidikan, hiburan, serta kontrol ekonomi, perekat sosial, dan pemersatu bangsa. Selain itu, standar program siaran diarahkan agar lembaga penyiaran taat dan patuh hukum terhadap segenap peraturan perundangan yang berlaku diindonesia.



B. Kajian Terdahulu

Studi yang berkaitan dengan proses produksi dan program acara banyak dilakukan. Dari penelusuran penulis, ada beberapa studi yang dilakukan berkenaan dengan proses produksi dan program siaran, diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin Idris (2017) dengan judul “Analisis Proses Produksi Program Inspirasi Islam iNEWS TV Makassar”.²⁴ Skripsi ini membahas tentang analisis proses produksi program Inspirasi Islam di iNews Tv Makassar. Proses produksi dalam penelitian ini yaitu proses produksi yang meliputi pra produksi, proses produksi, pasca produksi dan hambatan-hambatan program Inspirasi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses produksi program siaran Inspirasi Islam iNews TV Makassar dan untuk mengetahui hambatan apa saja yang ditemui dalam proses produksi tayangan Inspirasi Islam iNews TV Makassar. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, analisis data yang dilakukan penulis dengan pihak yang terlibat langsung dengan penelitian yang dimaksud. Selain itu, penulis juga melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data yang akurat seputar produksi Inspirasi Islam ini, serta dokumentasi yang terkait. Untuk menganalisis proses produksi suatu program terdapat teori yang dapat dijadikan pedoman, yaitu teori Standard Operation Procedure (SOP) yang dikemukakan oleh Alan Wurtzel yang terdiri dari tiga tahapan yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi. Implikasi penelitian ini adalah program Inspirasi Islam diharapkan bisa menjadi program realigi yang bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya di Sulawesi Selatan. Selain itu program Inspirasi Islam diharapkan bisa lebih inovatif dalam mengoptimalkan kualitas dan produksi siarannya. Penulis juga mengharapkan agar para peneliti lain

²⁴ <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3074/1/Awaluddin%20Idris%20-%20Analisis%20Proses%20Produksi%20Pogram%20Inspirasi%20.pdf>. (diakses pada tanggal 11 Januari 2018)



melakukan penelitian mendalam terhadap konten program realigi televisi sehingga kedepannya kualitas program realigi televisi lokal bisa menjadi lebih baik dan menghasilkan banyak tayangan yang lebih berkualitas dan bermanfaat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Prinovika, yang mengambil tema “Proses Produksi Program Tayangan School update di Riau Televisi”.²⁵ Penelitian di atas mendeskripsikan program tayangan School Update di Riau Televisi. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana proses pra produksi, produksi dan pasca produksi dari program tayangan School Update tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini juga meninjau proses produksi berdasarkan perangkat yang digunakan, seperti perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunaknya (*software*). Dalam penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa proses produksi program tayangan school update di riau televisi sudah sesuai dengan teori proses produksi program televisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Febriyana dengan judul “Proses Produksi Program *Talk Show* Redaksi 8 Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda”.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses produksi program talk show Redaksi 8, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses produksi program talk show Redaksi 8 pada televisi lokal tepian TV Samarinda karena terdapat kekurangan-kekurangan yang mengurangi kualitas dari penayangan program acara tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menggunakan 5 orang informan sebagai sumber memperoleh data dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses produksi program talk show Redaksi 8 memiliki beberapa tahapan yang telah sesuai dengan SOP proses produksi program acara yang terdiri dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

²⁵ Yanti Prinovika, *Proses Produksi Program Tayangan School Update Di Riau Televisi*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

²⁶ [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/JURNAL%20\(12-05-13-02-55-40\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/12/JURNAL%20(12-05-13-02-55-40).pdf). (Di akses pada tanggal 20 Desember 2017, pukul 15:27)



Penelitian yang dilakukan oleh Fatchurohman Triharso (2015) dengan judul “Analisis Proses Produksi Program Siaran Islamku Nafasku di Balik TV Pekalongan”.²⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi yang dilakukan Balik TV Pekalongan dalam memproduksi program siaran islamku nafasku. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa tahapan produksi yang dilakukan oleh kerabat kerja Islamku Nafasku Batik TV Pekalongan adalah pre production planning yang terdiri dari penemuan ide, perencanaan dan dilanjutkan dengan set up and rehearsal (persiapan dan latihan), production dan post production. Tahapan yang dilakukan crew Batik TV dalam memproduksi Islamku Nafasku ini sudah menggunakan standar dunia pertelevisian berdasarkan Standard Operasional Prosedure (SOP) yang ada di Batik TV Pekalongan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Abidin (2009) dengan judul “Proses Produksi Dan Vox-Pop Acara Freeday Di Televisi Lokal SBO TV Surabaya”.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi konsep acara talk show yang menjadi salah satu program tayangan TV. Peneliti menggunakan wawancara dan quisioner pada pemirsa dan mahasiswa. Fokus penelitian dipusatkan pada respons audience terhadap program tayangan talk show tersebut dengan nama acara program Freeday. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terwujudnya suatu program melalui tahapan proses produksi yaitu tahap pra-produksi antara lain internal meeting untuk membahas topik yang akan diangkat dalam acara Freeday.

²⁷ <http://eprints.walisongo.ac.id/4811/1/101211054.pdf>. (diakses pada tanggal 11 Januari 2018)

²⁸ http://eprints.upnjatim.ac.id/2767/1/4.VOX_POP_Zaenal_abidin.pdf.(diakses pada tanggal 28 Desember 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, peneliti menentukan penelitian yang membahas mengenai Proses Produksi Program Siaran Dakwah di ERJE.TV. Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu bahwa penelitian yang membahas mengenai bagaimana proses produksi yang dilakukan oleh tim produksi mulai dari praproduksi, produksi dan pasca produksi sehingga melahirkan program acara yang baik. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi media penyarannya yang berupa media konten yang mempublikasi hasil produksi melalui internet, seperti youtube, facebook, dan website. Sedangkan program acara pada penelitian sebelumnya adalah siaran televisi yang bersifat talkshow, berita dan tayangan edukasi mengenai kegiatan-kegiatan sekolah dan dakwah yang berpayung pada sebuah televise yang didalamnya terdapat program siaran lain. Dalam aspek produksi penulis ingin menguak tentang SOP yang berbeda dari standar penayangan yang ada di televisi pada umumnya dan penulis akan meneliti tentang SOP yang tepat untuk jenis televisi *streaming* yang berbasis independen seperti ERJE TV.

C. Kerangka Pikir

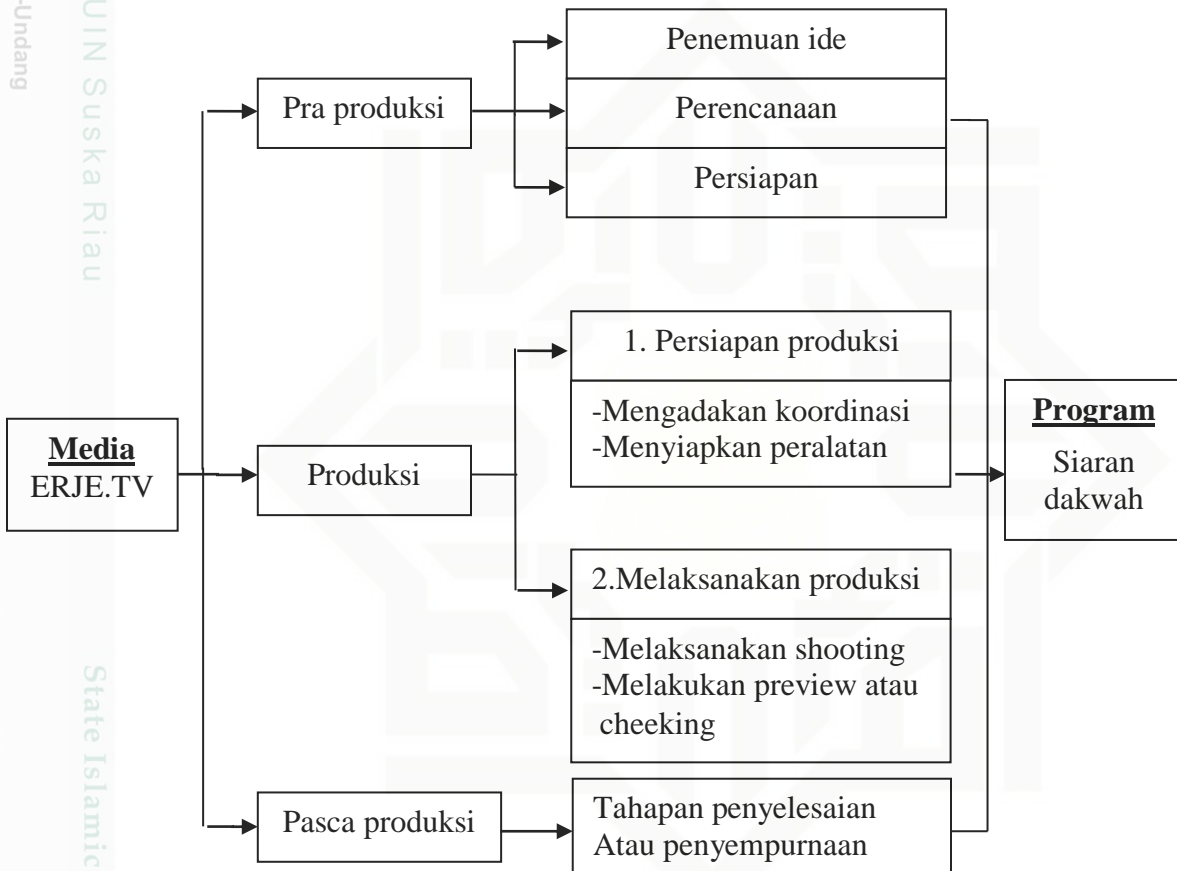
Kerangka pikir berfungsi menghindari kerancuan penafsiran tentang proses produksi program siaran dakwah di ERJE TV. Kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu mengenai suatu konsep yang akan memberikan penjelasan terhadap teori dari proses produksi yang dilakukan oleh pihak ERJE TV pada siaran *streaming* dakwah.

Hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi yang dilakukan pihak ERJE TV pada program siaran dakwah. Yang dimulai dari proses pra produksi yaitu segala kegiatan dengan persiapan sebelum melakukan produksi. Yang kedua produksi ialah tahap implementasi pra produksi dimana semua anggota tim pengembang multimedia bekerja. Yang ketiga pasca produksi ialah tahap penyelesaian produksi multimedia yang menjadi hasil akhir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir





D. Konsep Operasional

Untuk mengarahkan ini perlu dikemukakan konsep operasional yang berisikan tentang hal-hal yang menjadi dasar penulis dalam melaksanakan penelitian mengenai proses produksi program siaran dakwah di ERJE TV.

Ada tiga tahapan yang dilalui pada proses produksi yaitu pra-produksi, produksi, pasca produksi. Dari ketiga tahapan tersebut masing-masing memiliki kegiatan yang perlu disiapkan seperti pada tahapan pra produksi yang harus dilakukan yaitu penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Kemudian pada tahapan produksi melakukan kegiatan persiapan dan melaksanakan *shooting*. Dan terakhir tahapan pasca produksi yaitu tahapan penyelesaian atau penyempurnaan. Dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan tersebut mampu menghasilkan sebuah program siaran dakwah di ERJE TV.

Adapun yang menjadi indikator pada proses produksi dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Pra produksi
 - a. Penemuan ide
 - b. Perencanaan
 - c. Persiapan
2. Produksi
 - a. Persiapan Produksi
 - 1) Mempersiapkan Kru
 - 2) Menyiapkan Peralatan
 - b. Melaksanakan produksi
 - 1) Melaksanakan Shooting
 - 2) preview
3. Pasca produksi
 - a. Tahapan penyelesaian dan penyempurnaan